


EDISI : SELASA, 24 MEI 2016

## ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%  
 Inflasi (April) : -0,45% (mom) & 3,60% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 107,711 Miliar  
 (per April 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.607  0,25%  
 (Kurs JISDOR pada 23 Mei 2016)




## STOCK MARKET

23 Mei 2016

IHSG : **4.743,66 (+0,67%)**  
 Volume Transaksi : 3,573 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 4,079 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 1,748 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 1,572 Triliun

## BOND MARKET

23 Mei 2016

Ind Bond Index : **200,5051  -0,17%**  
 Gov Bond Index : 197,9096  -0,19%  
 Corp Bond Index : 210,7969  -0,04%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Senin 23/5/16 (%)	Jumat 20/5/16 (%)
5,15	FR0053	7,5438	7,5856
10,32	FR0056	7,8880	7,8478
14,99	FR0073	8,1015	8,1173
19,99	FR0072	8,0537	8,0138

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 23 Mei 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,43%</b>	IRDSHS <b>+0,77%</b>	<b>-0,34%</b>
	Saham Agresif <b>+0,83%</b>	IRDSH <b>+0,75%</b>	+0,08%
	PNM Saham Unggulan <b>+1,04%</b>	IRDSH <b>+0,75%</b>	+0,29%
Campuran	PNM Syariah <b>+0,27%</b>	IRDCPS <b>+0,50%</b>	<b>-0,23%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,00%</b>	IRDPT <b>-0,08%</b>	+0,08%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPTS <b>-0,14%</b>	+0,14%
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,26%</b>	IRDPT <b>-0,08%</b>	<b>-0,18%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,05%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>	+0,01%
	PNM DANA TUNAI <b>+0,05%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,05%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>	+0,01%
	Money Market Fund USD <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>	<b>-0,03%</b>

## Spotlight News

- Pemerintah memasang asumsi optimistis terhadap hasil program pengampunan pajak dengan potensi penerimaan minimal Rp165 triliun. Kajian BI menyebutkan program tax amnesty akan menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 0,3%. Pemerintah menyiapkan 5 instrumen investasi untuk menampung dana repatriasi.
- Iran menolak mengerem laju produksi dan ekspor minyak meski pasokan minyak dinilai sudah berlebihan. Saat ini ekspor minyak Iran mencapai 2 juta barel per hari dan ditargetkan mencapai 2,2 juta barel per hari hingga pertengahan musim panas tahun ini.
- Sektor industri dan energi mencatatkan pertumbuhan penyaluran kredit sindikasi paling besar dalam lima bulan pertama 2016. Dalam jangka panjang, prospek bisnis dua sektor ini diyakini menggiurkan.
- Omzet industri makanan dan minuman olahan diperkirakan naik 10% menjadi Rp440 triliun pada kuartal II/2016 yang didorong oleh lonjakan permintaan mamin pada periode Puasa dan Lebaran
- PGN Tbk melalui anak usahanya Saka Energi Indonesia menjajaki akuisisi lapangan gas baru di AS seperti di Texas, California dan Meksiko Selatan
- Akumulasi utang pemerintah pada akhir 2016 akan membengkak. Pada 2015, nilai utang itu sekitar 26,8% dari PDB. Akhir tahun ini, Kemenkeu memproyeksikan nilainya menjadi 37% dari PDB

## Economy

---

**1. Kemenkeu Optimistis, BI Lebih Konservatif pada Program Tax Amnesty**

Kementerian Keuangan memasang asumsi optimistis terhadap hasil program pengampunan pajak dengan potensi penerimaan minimal Rp165 triliun. Sebaliknya, Bank Indonesia lebih konservatif. Namun, kajian BI menyebutkan program tax amnesty akan menyumbang pertumbuhan ekonomi sebesar 0,3%. Pemerintah menyiapkan 5 instrumen investasi untuk menampung dana repatriasi yakni SBN, saham dengan lock-up periode tertentu, RDPT, venture capital fund, surat berharga BUMN dan dana investasi real estat (DIRE). (Kompas/Bisnis Indonesia)

**2. Rasio Utang Pemerintah Naik**

Akumulasi utang pemerintah pada akhir 2016 akan membengkak. Pada 2015, nilai utang itu sekitar 26,8% dari PDB. Akhir tahun ini, Kemenkeu memproyeksikan nilainya menjadi 37% dari PDB. (Kompas)

**3. Dana Desa Dimanfaatkan untuk BUMDes**

Dana desa dapat dimanfaatkan untuk mendirikan badan usaha milik desa guna mendorong perekonomian masyarakat desa. Saat ini setidaknya ada 12.115 unit BUMDes di seluruh Indonesia. Tahun ini ditargetkan meningkat menjadi 15.000 unit BUMDes. (Kompas)

**4. Penurunan Neraca Pendapatan Berlanjut**

Neraca pendapatan Indonesia terancam melanjutkan penurunannya seiring dengan besarnya bunga utang yang harus dibayar dan rencana moratorium tenaga kerja Indonesia yang dikirim ke luar negeri. Defisit neraca pendapatan primer pada kuartal I/2016 naik menjadi US\$7,5 miliar dari kuartal sebelumnya US\$6,7 miliar. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Parlemen Yunani Setuju Pengetatan Anggaran**

Parlemen Yunani akhirnya menyetujui pemotongan anggaran belanja dan kenaikan pajak. Persetujuan itu diharapkan bisa membuka keran pinjaman baru untuk membayar utang-utang yang akan jatuh tempo. (Kompas)

**2. Iran Tolak Kurangi Produksi Minyak**

Iran sebagai salah satu negara produsen minyak terbesar dunia menolak mengerem laju produksi dan ekspor minyak meski pasokan minyak dinilai sudah berlebihan di pasar. Saat ini ekspor minyak Iran mencapai 2 juta barel per hari dan ditargetkan volume ekspor mencapai 2,2 juta barel per hari hingga pertengahan musim panas tahun ini. (Bisnis Indonesia)

**3. Ekspor Jepang Turun Lagi**

Data yang dirilis awal pekan ini menunjukkan laju ekspor Jepang pada April 2016 kembali tersendat dengan turun 10,1% menjadi 5,89 triliun yen. Nilai impor juga turun 23,3% menjadi 5,06 triliun yen. (Investor Daily)

## Industry

---

**1. Produktivitas Perkebunan Rendah Membuat Sulit Bersaing**

Petani komoditas perkebunan menghadapi kendala produktivitas tanaman yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara lain. Dengan kondisi itu, petani sulit bersaing dan sulit meningkatkan kesejahteraan. (Kompas)

**2. Kredit Sindikasi Masih Sepi Peminat**

Penyaluran kredit secara sindikasi melanjutkan tren penurunan. Hingga Mei 2016, nilai pinjaman secara sindikasi yang telah disalurkan perbankan dan institusi keuangan mencapai US\$2,78 miliar, turun 44,92% dibanding tahun lalu. Sejak lima tahun terakhir nilai pinjaman sindikasi menunjukkan tren pelemahan secara gradual. (Bisnis Indonesia)

**3. Pemanfaatan Kapasitas Produksi Semen Tak Maksimal**

Pemanfaatan kapasitas produksi industri semen nasional rendah akibat pelambatan konsumsi dan belum maksimalnya pelaksanaan proyek infrastruktur. Asosiasi Semen Indonesia memperkirakan kapasitas produksi semen tahun ini naik hingga 92,8 juta ton dengan permintaan semen sebesar 69 juta ton. (Bisnis Indonesia)

**4. Kawasan Industri Bangkit Tahun Depan, Perumahan Pulih Paling Awal**

Pasar kawasan industri diproyeksikan belum menunjukkan pertumbuhan berarti sepanjang kuartal II/2016 meski momentum pemulihan diperkirakan mulai terasa pada semester kedua. Pemulihan pasar kawasan industri baru terealisasi pada 2017. Sementara, Ciputra memproyeksi pasar properti perumahan akan pulih paling awal. (Bisnis Indonesia)

**5. Kredit Sektor Energi dan Industri Prospektif**

Sektor industri dan energi mencatatkan pertumbuhan penyaluran kredit sindikasi paling besar dalam lima bulan pertama tahun ini. Dalam jangka panjang, prospek bisnis dua sektor ini diyakini bankir makin menggiurkan. (Bisnis Indonesia)

## 6. Omzet Mamin Naik 40% Jadi Rp440 Triliun

Omzet industri makanan dan minuman olahan diperkirakan naik 10% menjadi Rp440 triliun pada kuartal II/2016 yang didorong oleh lonjakan permintaan mamin pada periode Puasa dan Lebaran. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Pinjaman Dalam Negeri oleh Korporasi Diperkuat

PLN mendapat pinjaman Rp4,4 triliun dari BCA dan BRI untuk membiayai pembangunan transmisi di Sumatera. PLN akan terus bermitra untuk mendapat pinjaman dalam negeri. (Kompas)

### 2. PPh Final Reksa Dana Agar Diterapkan

Asosiasi Manajer Investasi Indonesia meminta pemerintah dapat menerapkan pajak penghasilan (PPh) final atas keuntungan investasi melalui instrument reksa dana. Dengan tariff pajak nonfinal, investor reksa dana dapat menghindari PPh dengan melepaskan kepemilikan unit sebelum masa pelaporan dan perhitungan pajak. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Emiten Perikanan Berpotensi Melejit

Fokus pemerintah Indonesia untuk mendorong sektor maritime dan menghentikan praktik illegal fishing diproyeksikan memabawa angin segar bagi emiten sektor perikanan. (Bisnis Indonesia)

### 2. Beli Kapal, HITS Raih Kredit US\$56 Juta

Humpuss Intermoda Sarana Tbk meraih komitmen pinjaman senilai US\$56 juta dari BNI Tbk dan Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk membeli kapal baru. Pinjaman ini akan lebih mudah dicairkan bila pemegang saham menyetujui rencana perseroan melakukan kuasi reorganisasi atas akumulasi kerugian di masa lalu. (Bisnis Indonesia)

### 3. MTLA Raup Marketing Sales 39% dari Target

Metropolitan Land Tbk menargetkan pendapatan pra penjualan atau marketing sales sebesar Rp1,3 triliun tahun ini. Per April 2016 prapenjualan perseroan mencapai Rp518 miliar atau sekitar 39% dari target. Perseroan juga menjajaki penerbitan dana investasi real estat (DIRE) dengan menjual Mal Metropolitan dan Hotel Horison di Bekasi. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 4. PGN Incar Lagi Lapangan Gas di AS

PGN Tbk melalui anak usahanya Saka Energi Indonesia kembali menjajaki akuisisi lapangan gas baru di AS. PGAS kin tengah mengevaluasi sejumlah lapangan gas potensial di Texas, California dan Meksiko Selatan. (Bisnis Indonesia)

### 5. Medco Siapkan Obligasi Rp2 Triliun

Medco Energi Internasional Tbk akan menerbitkan penawaran umum berkelanjutan senilai Rp2 triliun sebelum Juni 2016. Hasil emisi obligasi ini akan digunakan untuk kebutuhan ekspansi dan peluasan kembali utang (refinancing). (Investor Daily)

### 6. Sritex Terbitkan Obligasi Global US\$420 Juta

Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) akan menerbitkan obligasi global berdenominasi dollar AS sebesar US\$420 juta melalui anak usahanya Golden Legacy Pte Ltd yang akan digunakan untuk buyback seluruh utang perseroan yang jatuh tempo pada 2019 senilai US\$270 juta.. (Investor Daily)

### 7. Harga Rights Issue Rp526 per Saham, Bank Permata Raih Rp5,49 Triliun

Bank Permata Tbk memangkas jumlah saham yang diterbitkan dalam penawaran umum terbatas VII menjadi 10,45 miliar saham dari sebelumnya 21,2 miliar lembar. Adapun, harga pelaksanaan rights issue Rp526 per saham sehingga dana yang diperoleh mencapai Rp5,49 triliun. (Investor Daily)